

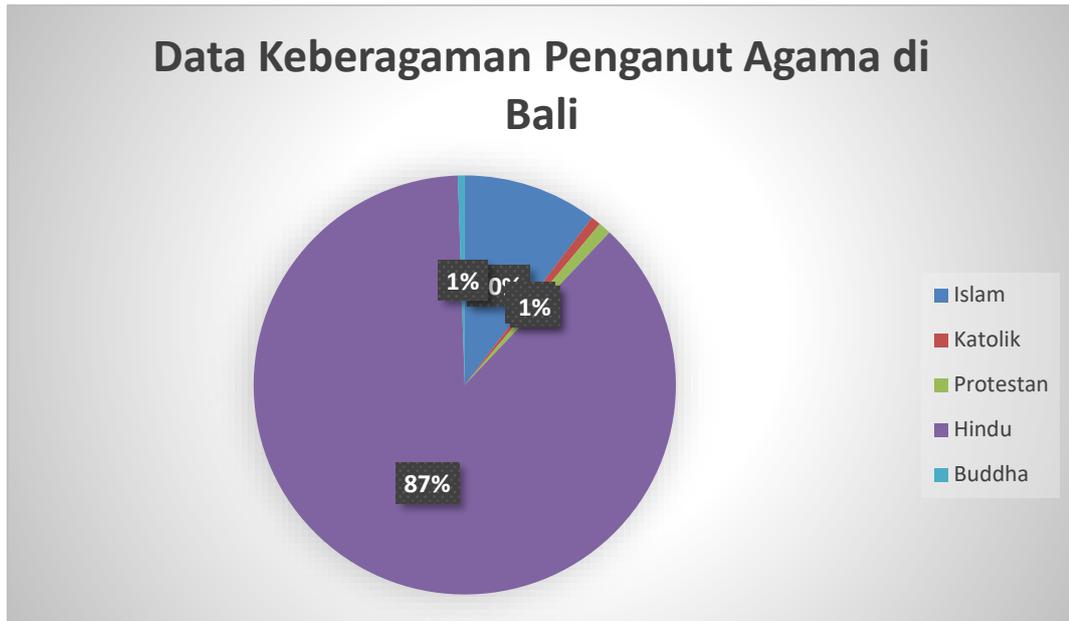
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Bali telah menjadi tujuan wisata utama yang menarik wisatawan dari seluruh dunia (Adriyani, 2017). Terkenal dengan pantai-pantainya yang indah, budaya yang kaya, dan keindahan alamnya yang menakjubkan, Bali telah menjadi ikon pariwisata di Indonesia. Pulau ini dipenuhi dengan keunikan budaya dan tradisi yang unik, menjadikannya sebagai destinasi yang sangat istimewa. Selain itu, Bali juga terkenal dengan kehidupan spiritualnya yang mendalam, dengan ribuan pura, kuil, dan upacara keagamaan dimana menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan sosial serta budaya Bali.

Meskipun Bali terkenal sebagai daerah yang homogen secara agama, namun nyatanya keberagaman agama yang sangat menarik (Suwinda, dkk, 2012). Selain agama Hindu Bali, terdapat juga minoritas agama-agama lain yang dianut oleh sebagian masyarakat Bali. Salah satu agama minoritas yang cukup signifikan adalah agama Islam. Meskipun jumlah pemeluk agama Islam relatif kecil dibandingkan dengan agama Hindu Bali, komunitas Muslim di Bali memiliki keberagaman budaya, tradisi, dan praktik keagamaan yang berbeda. Berdasarkan data Badan Statistik (2023) mencatat keberagaman agama yang dianut penduduk Bali sebagai berikut.



Gambar 1. Data Keberagaman Penganut Agama di Bali  
(Sumber Badan Pusat Statistik, 2023)

Selain Islam, terdapat pula minoritas agama-agama seperti Buddha, Kristen, dan Konghucu yang juga dianut oleh sebagian penduduk Bali. Agama Buddha dianut oleh kelompok etnis Tionghoa Bali, sedangkan agama Kristen dianut oleh sebagian kecil masyarakat Bali yang terpengaruh oleh pengaruh Barat (Parimartha, 2012). Dalam konteks ini, Bali bisa dikatakan sebagai daerah yang heterogen dalam hal keagamaan, walaupun pandangan umum mengenai pulau ini masih cenderung mengasumsikan kehomogenan agama Hindu Bali.

Keberagaman agama di Bali memberikan lanskap religius yang kaya dan menarik, di mana setiap agama memiliki perannya sendiri dalam kehidupan sosial (Wartayasa, 2018) dan budaya Bali. Interaksi antara berbagai agama ini menciptakan saling pengaruh dan saling berbagi nilai-nilai keagamaan yang unik, serta memperkaya kehidupan religius dan budaya Bali secara keseluruhan (Saputra, 2017). Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami

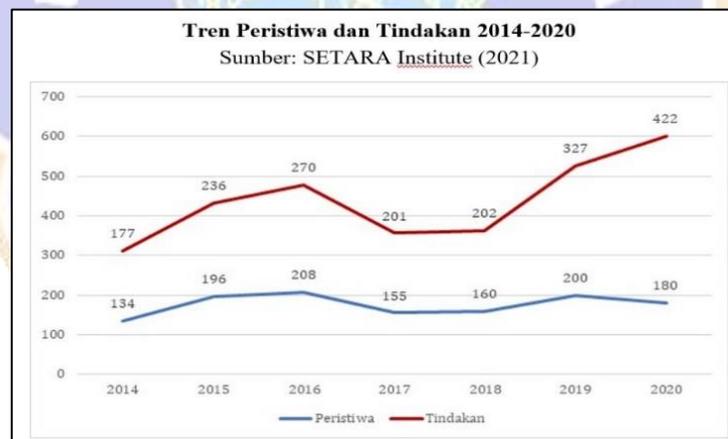
keberagaman agama di Bali dan pengaruhnya terhadap aspek-aspek sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat setempat.

Beranjak dari keheterogenan Bali yang terkenal akan keberagaman budaya dan agamanya, kota Singaraja menjadi salah satu pusat kehidupan yang menarik perhatian. Terletak di utara pulau Bali, Singaraja memiliki karakteristik yang unik dalam hal persebaran agama yang sangat bervariasi (Pageh, 2020). Di tengah-tengah keindahan alamnya yang memukau, kota ini merupakan rumah bagi berbagai komunitas agama, yang meliputi Hindu, Islam, Kristen, dan Buddha. Salah satu desa yang mencerminkan keberagaman ini dengan jelas adalah desa Pegayaman.

Desa Pegayaman terletak di sebelah selatan Singaraja, dan merupakan salah satu contoh nyata dari keberagaman agama (Suwinda, dkk, 2012). Desa ini dihuni oleh masyarakat yang menganut berbagai keyakinan agama, menciptakan lingkungan yang penuh toleransi dan saling pengertian antarumat beragama. Di desa ini, warga Hindu, Muslim, Kristen, dan Buddha hidup berdampingan secara harmonis, menjalin hubungan sosial yang erat, dan saling mendukung. Keberagaman yang ada di desa Pegayaman juga tercermin dalam adat dan tradisi lokal yang dijalankan oleh setiap komunitas agama (Suarnaya, 2021). Setiap agama memiliki perayaan keagamaan yang khas, dan masyarakat desa dengan antusias berpartisipasi dalam perayaan tersebut tanpa memandang agama yang dianut. Hal ini mencerminkan sikap inklusif dan saling menghormati yang telah menjadi bagian dari identitas desa Pegayaman.

Namun, meskipun desa Pegayaman menunjukkan keberhasilan dalam mengelola keberagaman agama, ternyata dapat menimbulkan tantangan dan

peluang yang unik (Objantoro, 2016). Di satu sisi, keberagaman ini menciptakan lingkungan yang kaya akan tradisi, praktik keagamaan, dan nilai-nilai yang berbeda. Namun, di sisi lain, keberagaman ini juga dapat menimbulkan konflik, ketidakpengertian, dan kurangnya toleransi antaragama. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang agama-agama yang ada di desa ini. Dalam lingkungan yang heterogen seperti ini, penting bagi warga desa untuk saling memahami keyakinan masing-masing agar dapat terus memperkuat harmoni dan kerjasama yang ada. Berdasarkan catatan kasus intoleransi yang dimuat dalam laporan kondisi kebebasan beragama/berkeyakinan tahun 2021 oleh Hasani, dkk (2021) mencatat bahwa di Indonesia adanya peningkatan perilaku intoleransi dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 2. Tren Peristiwa dan Tindakan Intoleransi 2014-2020  
(Sumber: Setara Institute, 2021)

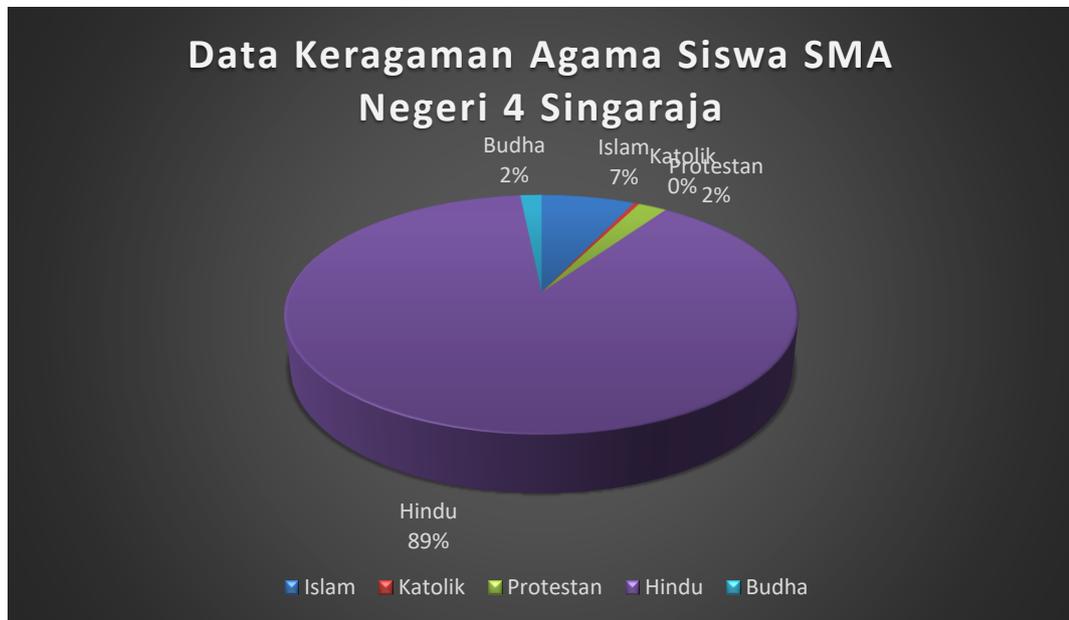
Berdasarkan data peristiwa intoleran dan tindakan intoleran yang dilakukan oleh SETARA Institute pada tahun 2021, yang melakukan penelitian dan juga survei terkait dengan jumlah tindakan serta peristiwa intoleransi yang terjadi di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2020, dimana ternyata dari penelitian tersebut

diperoleh mengalami tren naik yang terjadi setiap tahunnya (Sigit & Hasani, 2021).

Mengacu pada keberagaman agama yang ada di Singaraja, sangat penting untuk meningkatkan sikap toleransi, terutama di kalangan generasi muda, khususnya siswa. Siswa sebagai agen perubahan masa depan (Muhsinin, 2013) perlu didorong untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama. Mereka berada di masa-masa penting perkembangan sosial dan emosional, di mana pengaruh lingkungan sekitar dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku mereka (Pradana, dkk, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan upaya peningkatan toleransi pada generasi muda, khususnya siswa, agar mereka dapat tumbuh sebagai individu yang menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan memperkuat sikap toleransi sejak dini, generasi muda dapat menjadi harapan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Singaraja.

Salah satunya siswa SMA Negeri 4 Singaraja, dipilihnya siswa sekolah ini sebagai objek penelitian karena memiliki siswa yang sangat bervariasi dalam segi agama. Sekolah ini menjadi wadah pendidikan bagi siswa dari berbagai latar belakang agama (Profil Sekolah, 2022), dengan demikian, merupakan lingkungan yang tepat untuk mengimplementasikan upaya meningkatkan sikap toleransi. Dengan melibatkan siswa sehingga hasil yang diperoleh kedepannya akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan toleransi di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil data statistik tahun ajaran 2022/2023 diperoleh data keberagaman agama yang dianut siswa SMA Negeri 4 Singaraja adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Data Keragaman Agama Siswa SMA Negeri 4 Singaraja  
(Sumber: Data Statistik SMA Negeri 4 Singaraja, 2022)

Dimana materi yang paling sesuai untuk memahami dan memperkuat sikap toleransi beragama adalah materi mengenai masuknya Islam ke Nusantara dan aspek kehidupan masyarakat masa Islam yang merupakan cerminan KD 3.7 dan 3.8 dari mata pelajaran Sejarah Indonesia. Dengan mempelajari sejarah masuknya Islam ke Indonesia dapat menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan kerukunan antarumat beragama.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan sikap toleransi melalui media pembelajaran yang menarik dan relevan. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan adalah komik digital. Dengan menghadirkan materi tentang toleransi beragama melalui komik digital, kedepannya diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman konkret melalui visual. Media

pembelajaran komik digital *The Hanging Enclaves* dapat memfasilitasi pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan menginspirasi siswa dalam meningkatkan sikap toleransi di kalangan generasi muda di Singaraja.

Komik sendiri menurut KBBI merupakan sebuah cerita yang berbentuk gambar yang biasanya akan dimuat dalam Buku, Surat Kabar dan juga Majalah. Dimana komik sendiri memuat ilustrasi yang konkret dalam menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian serta dilengkapi beberapa bagian lucu. Sementara pemilihan media komik bukan tanpa suatu alasan, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh SimilarWeb, bahwa pengakses komik digital melalui platform Line Webtoon mencapai 148,4 Juta pada tahun 2019 dengan menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat dengan rata-rata membaca hampir 4 komik setiap hari (Mozareni, 2019). Sementara dilansir dari biglpha.id (2021) per agustus 2021, memiliki 166 juta pengguna aktif dan 6 juta pembuat konten. Tingginya minat generasi muda terhadap komik membuat penulis berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Komik Digital dengan memanfaatkan platform baca komik Naver Webtoon sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengaksesnya dimanapun dan kapanpun. Disamping itu penggunaan media komik memang sudah sering digunakan. Namun penggunaan media komik Sejarah dalam resolusi yang baik dengan gambar memanjakan mata serta di dapat diunggah di Line Webtoon adalah suatu hal yang baru dalam media pembelajaran.

Dengan mengadaptasi dalam kurikulum 2013 yang menerapkan toleransi berbasis kebhinekaan global, dan kearifan lokal. Tema yang paling sesuai dan dapat diangkat adalah *menyama braya*, sebuah konsep yang lekat erat pada masyarakat Bali. *Menyama braya* adalah sebuah kearifan lokal masyarakat Bali

tentang individu yang menganggap atau menganalogikan orang lain seperti dirinya sendiri, sehingga dengan begitu ketika dirinya menyakiti orang tersebut, sama saja dengan menyakiti dirinya sendiri, secara singkat pandangan ini dapat dimaknai sebagai seorang individu yang menganggap bahwa orang lain adalah saudaranya sendiri (Suwindia, dkk, 2012: 57). *Menyama braya* terlihat dari bagaimana masyarakat Bali menyebut umat Muslim yang tinggal di Bali dengan nama “*Nyama Selam*” atau saudara yang beragama Islam, dan masyarakat Muslim menyebut masyarakat Hindu dengan nama “*Nyama Bali*” atau saudara yang beragama Hindu (Fauzi, 2019: 3; Suwindia, dkk, 2012: 57), serta “*Nyama Kristen*” atau saudara yang beragama Kristen (Ludji, dkk, 2020: 86), “*Nyama Cina*” atau saudara yang beretnis Cina (Purna, 2016: 56). Selain itu, terdapat pula istilah “*Nyama Madura, Sasak, Jawa, Arab*” dan lain-lain (Mudana, 2012: 37).

Praktik kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali diaktualisasikan pada tradisi *ngejot* (memberikan makanan), *megibung* (makan bersama), perkawinan lintas agama, gotong-royong, saling membantu ketika ada pelaksanaan upacara keagamaan, melibatkan semua etnik dalam organisasi subak, saling meminjam identitas budaya dan lain sebagainya (Pageh, 2013: 203-204). Konsep *Menyama braya* dalam prakteknya di kehidupan sosial masyarakat Bali telah menjadi batu tumpuan yang akan mencegah konflik serta berbagai perpecahan yang akan terjadi di Bali.

Sehingga berdasarkan keadaan di lapangan yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meningkatkan toleransi dan mendidik karakter generasi muda, melalui media komik. Penelitian ini mengangkat cerita, sejarah perkembangan Islam di Nusantara dan kaitannya dengan masuknya Islam di Bali yang

mengangkat Sejarah lokal, hubungan baik antara I Gusti Anglurah Panji Sakti raja pertama kerajaan Buleleng dengan Amangkurat II dari kesultanan Mataram dalam penaklukan Blambangan tahun 1697. Diikuti oleh diaspora sukarela warga Blambangan ke Buleleng yang saat ini lebih dikenal dengan masyarakat Pegayaman. Dalam hal ini dapat diteladani bagaimana pemimpin seperti I Gusti Anglurah Panji Sakti memimpin rakyatnya yang dapat menjadi contoh pemimpin bersih korupsi, berintegritas, berkarakter dan bertoleransi tinggi dalam menjalani jabatannya sehingga dari topik tersebut peneliti ingin mengkaji terkait dengan peningkatan toleransi menggunakan pengembangan Komik Digital dengan Judul **“Pengembangan Media Komik Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Nyama Bali-Nyama Selam Untuk Meningkatkan Toleransi Beragama di SMA Negeri 4 Singaraja”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Didasarkan hasil survei dan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja dapat ditemui berbagai permasalahan terkait dengan peningkatan toleransi berikut:

- 1.2.1 Siswa melihat sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan, penuh dengan hafalan sehingga kurang menarik untuk dipelajari serta permasalahan pembelajaran sejarah yang dianggap terlalu abstrak dan sulit dipahami (Sagala, dkk, 2022).
- 1.2.2 Guru-guru cenderung menggunakan media pembelajaran sederhana dan monoton seperti *Powerpoint*, kebanyakan lebih ke berceramah atau meminta siswa berkelompok menjawab LKPD (Far-Far, 2020).

- 1.2.3 Siswa yang cenderung kurang bisa memahami modul aja maupun buku ajar karena cenderung hampir 95% berisi bacaan dengan minimnya ilustrasi maupun gambar serta penampakan buku yang tebal langsung membuat minat siswa menghilang untuk mempelajarinya (Saputro, dkk, 2020).
- 1.2.4 LKPD yang cenderung lebih banyak memuat soal, membuat siswa cenderung lebih cepat jenuh dan berujung malas belajar sehingga diperlukannya media yang dapat meningkatkan toleransi siswa, dimana dapat dilengkapi dengan suara, gambar dan juga deskripsi (Baiti & Santoso, 2016).
- 1.2.5 Adanya batasan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 2 x 45 menit dalam setiap mata pelajaran Sejarah terkadang tidak bisa mencakup seluruh materi yang banyak dan kompleks sehingga diperlukannya media yang dapat diakses di luar pembelajaran (Firdaus, 2019).
- 1.2.6 Belum digunakannya media pembelajaran interatif yang bisa diakses dalam bentuk *website* sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun
- 1.2.7 Kesulitan guru dalam mengembangkan materi yang sebelumnya dikenal sangat abstrak, menjadi lebih konkret dan mudah dipahami sehingga diperlukan media pembelajaran yang membantu guru dan siswa memahami materi (Ayu, dkk, 2021).
- 1.2.8 Lunturnya kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* yang memiliki nilai dan peran vital dikalangan generasi muda yang cenderung acuh tak acuh dengan sesama manusia padahal nyatanya kearifan lokal ini perlu

direvitalisasi bagi peningkatan toleransi dan juga terkait permasalahan krisis dimensional yang dialami bangsa kita saat ini (Basyir, 2016).

1.2.9 Kurangnya kesadaran toleransi, misalnya cenderung melakukan penghinaan dengan dalih candaan dan juga membedakan orang berdasarkan etnisnya yang tidak jarang memicu Bullying (Arifin, 2022). Hal ini tidak lepas dari penghamburan nilai *Nyama Braya* di Bali sehingga seringkali memicu konflik.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Beranjak dari pemaparan permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peningkatan toleransi melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Singaraja, nyatanya membutuhkan sebuah media pembelajaran yang akan membantu siswa lebih mudah melakukan dialektika terhadap materi masuknya Islam ke Nusantara. Media yang mampu menggambarkan materi secara rinci kedalam bentuk visual sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Belum banyak pengembangan komik sejenis yang mendukung materi masuknya Islam di Nusantara. Ditambah penggunaan media konvensional seperti powerpoint dalam metode ceramah, akan memberikan kesan yang monoton bagi sebuah pembelajaran. Sehingga diperlukan variasi dengan menambahkan pelengkap yang tidak hanya dengan audio namun juga visualisasi agar memudahkan pemahaman dan meningkatkan toleransi.

Sejalan juga dengan tuntutan kurikulum Profil Pelajar Pancasila yang mengemukakan pembelajaran yang berbasis Kebhinekaan Global maka perlu dilakukannya penggabungan antara tradisi lokal setempat "*Menyama-Braya*" sebagai kearifan lokal Bali yang jika dikaitkan dengan materi masuknya Islam di

Bali maka “*Nyama Bali-Nyama Selam*” merupakan kristalisasi sempurna bagi contoh penghubung antara Sejarah dan juga kearifan lokal. Berdasarkan pembatasan permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan media komik digital dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* dalam meningkatkan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan media komik digital berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* untuk meningkatkan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* terhadap peningkatan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja diantara penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* dengan penerapan media pembelajaran konvensional?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengacu dari perumusan masalah yang telah peneliti jabarkan kedalam 3 poin, dapat disusun tujuan dari penelitian ini dilakukan, adalah sebagai berikut ini.

### **1.5.1. Tujuan Umum**

Menciptakan sebuah media pembelajaran berbasis komik digital yang memanfaatkan Naver Webtoon dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* dalam upaya meningkatkan toleransi beragama Siswa SMA Negeri 4 Singaraja yang valid dan praktis.

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

- 1.5.2.1 Untuk mengembangkan media komik digital berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam*.
- 2.5.2.1 Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* terhadap peningkatan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja.
- 3.5.2.1 Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan peningkatan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja diantara penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* dengan penerapan media pembelajaran konvensional.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini kedepannya dapat digunakan sebagai sumber pemahaman dalam mengembangkan kajian yang serupa di masa depan khususnya terkait dengan melakukan kajian pengembangan media komik digital

dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama  
Selam*

2. Menjadi referensi bagi penelitian lain yang memiliki kajian serupa di masa depan

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pengimplementasian teori-teori maupun konsep-konsep tentang pendidikan multikulturalisme yang didapatkan di perguruan tinggi.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini nantinya akan menghasilkan produk komik digital berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan toleransi beragama, sehingga nilai-nilai kearifan lokal *Menyama-Braya* dapat hidup, tumbuh dan mengakar kembali pada masyarakat Bali. Selain itu, media pembelajaran komik digital juga akan dapat menjadikan suasana pembelajaran Sejarah Indonesia menjadi menarik, tidak membosankan dan menyenangkan, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja.

#### **c. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini kedepannya dapat menjadi sebuah acuan bagi pemerintah dalam upaya pengembangan model alternatif integrasi bangsa yang berbasis kearifan lokal.

## 1.7. Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media komik digital dirancang akan memuat desai visualisasi berupa gambar yang disusun kedalam beberapa panel dan akan diunggah kedalam *website* Naver Webtoon serta merancang dengan menambahkan audio pendukung yang membantu siswa semakin memahami materi pembelajaran sejarah indonesia materi Masuknya Islam ke Nusantara
2. Media komik digital ini berisi 1 materi pokok yaitu masuknya Islam ke Nusantara yang di kaitkan dengan masuknya Islam ke Bali dan juga disesuaikan dengan kompetensi dasar kurikulum terkait pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* dalam rangka meningkatkan toleransi beragama Siswa SMA Negeri 4 Singaraja.

## 1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media komik digital ini didasarkan oleh hasil observasi dan survey yang diperoleh dalam studi pendahuluan, dimana hasil tersebut disusun kedalam analisis kebutuhab siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 4 Singaraja. Menyusun media pembelajaran yang menarik dan juga membuat siswa memperoleh visualisasi konkret dalam materi masuknya Islam ke Nusantara serta kemudahan dalam melakukan akses terhadap media pembelajaran yang digunakan, menjadi acuan dasar dalam penelitian pengembangan ini. Materi masuknya Islam ke Nusantara merupakan materi pembelajaran yang cukup abstrak

dan sulit untuk siswa dalam memahami materi dengan baik tanpa adanya bantuan media sebagai contoh konkretisasi. Beranjak dari permasalahan tersebut, pengembangan media komik digital dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* untuk meningkatkan toleransi beragama siswa SMA Kelas X di Singaraja sangat penting dilakukan.

## **1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

Adapun asumsi dalam pengembangan media komik digital dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* untuk meningkatkan toleransi beragama siswa SMA Negeri 4 Singaraja ini lebih lanjut akan dipaparkan kedalam beberapa poin, sebagai berikut.

- a. Pemanfaatan media komik digital akan membantu peningkatan toleransi, membantu siswa belajar dan merupakan media yang lebih mudah dipahami karena disugahi tampilan visual yang HD, kemudian alur cerita yang menarik menyesuaikan dengan minat generasi z dan audio tambahan yang membantu imajinasi siswa terkait dengan masuknya Islam di Nusantara
- b. Media komik digital dalam pembelajaran sejarah masuknya Islam ke Nusantara berbasis *Nyama Bali-Nyama Selam* dibuat dalam beberapa chapter yang tidak terlalu panjang demi mengatasi kebosanan yang dialami siswa ketika belajar materi sejarah khususnya materi masuknya Islam ke Nusantara yang terkesan kompleks dan memiliki banyak materi komponen pembelajaran

- c. Media media komik digital dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* diintegrasikan dengan *Line Webtoon* untuk mempermudah distribusi mengingat tingginya pengguna *Webtoon* di Indonesia dan juga terkait dengan fitur-fitur tambahan yang disediakan seperti penambahan audio

### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa keterbatasan didalam pengembangan media komik digital dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Media komik digital dalam pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal *Nyama Bali-Nyama Selam* hanya terbatas pada materi masuknya Islam ke Nusantara
- b. Penerapan penggunaan Media Komik Digital “*The Hanging Enclaves*” memiliki keterbatasan secara penerapan, dimana hanya diterapkan di SMA Negeri 4 Singaraja
- c. Pengujian pengembangan Media Komik Digital “*The Hanging Enclaves*” dibatasi, dimana hanya dilakukan uji coba pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 4 Singaraja